

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Profil Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Pamekasan
- b. No. Statistik Sekolah : 20,1.05.26.01.032
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : Jl. Jalmak no. 43A Pamekasan  
Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan,  
Provinsi Jawa Timur (E-MailSekolah)  
[smp8pmk@yahoo.com](mailto:smp8pmk@yahoo.com)
- e. Telepon/Hp/Fax : (0324) 327880
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A skor = 89
- h. Luas Lahan : 12600 m<sup>2</sup>
- i. Jumlah Ruang Pada Lantai 1 : 17
- j. Jumlah Ruang Pada Lantai 2 : -
- k. Jumlah Ruang Pada Lantai 3 : -
- l. Jumlah Rombel : 20
- m. Nilai Akreditasi Sekolah :89 (amat baik)

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

###### a. Visi

“Unggul Dalam Kualitas Dibekali Iman Dan Taqwa, Berbudaya Lingkungan Serta Dihiasi Seni”

b. Misi /

- 1) Me/laksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga seti/ap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
- 8) Terwujudnya pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah.

c. Tujuan sekolah

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAN.

- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri.
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- 5) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR dan Pramuka.
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.
- 7) Menjadikan 85% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya.
- 8) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRAKA dan pramuka, serta meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat provinsi.
- 9) Meraih kejuaraan dalam cabang seni dan budaya ditingkat kabupaten.
- 10) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
- 11) Meningkatkan budi pekerti peserta didik.
- 12) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati.
- 13) Mengolah sampah yang ada di lingkungan sekolah.

### 3. Sarana fisik

| No | Keterangan           | Jumlah unit |
|----|----------------------|-------------|
| 1  | Ruang Kelas          | 19          |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah | 1           |
| 3  | Ruang Guru           | 1           |
| 4  | Ruang Tata Usaha     | 1           |

|    |                               |    |
|----|-------------------------------|----|
| 5  | Ruang Tamu                    | 1  |
| 6  | Ruang Bimbingan Dan Konseling | 1  |
| 7  | Multimedia                    | 1  |
| 8  | Laboratorium IPA              | 1  |
| 9  | Ruang PMR                     | 1  |
| 10 | Ruang OSIS                    | 1  |
| 11 | Ruang UKS                     | 1  |
| 12 | Mushollah                     | 1  |
| 13 | Kamar Mandi/WC Guru           | 1  |
| 14 | Kamar Mandi/WC Siswa          | 8  |
| 15 | Gudang                        | 1  |
| 16 | Menara Air                    | 1  |
| 17 | Lapangan Upacara Dan Olahraga | 1  |
| 18 | Bangsas Kendaraan             | 1  |
| 19 | Kantin                        | 1  |
| 20 | Pos Jaga                      | 1  |
|    | TOTAL                         | 44 |

#### 4. Data Siswa

| No | Kelas | Jumlah    |           | Jumlah<br>Seluruhnya |
|----|-------|-----------|-----------|----------------------|
|    |       | Laki-laki | Perempuan |                      |
| 1  | VII A | 16        | 14        | 30                   |
| 2  | VII B | 16        | 14        | 30                   |

|              |        |     |     |     |
|--------------|--------|-----|-----|-----|
| 3            | VII C  | 16  | 14  | 30  |
| 4            | VII D  | 15  | 14  | 29  |
| 5            | VII E  | 15  | 15  | 30  |
| 6            | VII F  | 14  | 15  | 29  |
| Jumlah       |        | 92  | 86  | 178 |
| 7            | VIII A | 12  | 15  | 27  |
| 8            | VIII B | 13  | 14  | 27  |
| 9            | VIII C | 15  | 12  | 27  |
| 10           | VIII D | 15  | 12  | 27  |
| 11           | VIII E | 15  | 12  | 27  |
| 12           | VIII F | 15  | 12  | 27  |
| Jumlah       |        | 85  | 77  | 162 |
| 13           | IX A   | 17  | 13  | 30  |
| 14           | IX B   | 18  | 13  | 31  |
| 15           | IX C   | 18  | 12  | 30  |
| 16           | IX D   | 17  | 13  | 30  |
| 17           | IX E   | 15  | 14  | 29  |
| 18           | IX F   | 19  | 12  | 31  |
| 19           | IX G   | 17  | 12  | 29  |
| Jumlah       |        | 121 | 89  | 210 |
| Total Jumlah |        | 298 | 252 | 550 |

## 5. Data Guru

| No | Keterangan   | Pendidikan |    |    |
|----|--------------|------------|----|----|
|    |              | S2         | S1 | D4 |
| 1. | Guru PNS     | 11         | 17 | -  |
| 2. | Guru Non PNS | -          | 12 | -  |
| 3. | Jumlah       | 11         | 29 | -  |

## 6. Pengelola Sekolah

## a. Pimpinan Sekolah

- 1) Kepala Sekolah : Abdul Qadimul Azal, S.Pd, M.Pd.
- 2) Wakil Kepala Sekolah : Sutomo, M.Pd.

## b. Unsur Pembantu Pimpinan

- 1) Kepala Tata Usaha : Sufiandi Imam Suyono
- 2) Unit Laboratorium IPA : Abdurrahman, S.Pd, M.Pd.
- 3) Unit Perpustakaan : Nurul Hidayati, SE, M.Pd.
- 4) Urusan Kurikulum : Djuhairiyah, S.Pd.
- 5) Urusan Kesiswaan : Taufik Hidayat, S.Pd.
- 6) Urusan Prasarana : Hidayat Santoso, S.Pd.
- 7) Urusan Humas : Wiji Suryaningsih, S.pd.

## c. Wali Kelas

- 1) Wali Kelas VII A : Dra. Ulya Azizah
- 2) Wali Kelas VII B : Juhairiyah, SE.
- 3) Wali Kelas VII C : Achmad Hafiluddin, S.Pd.
- 4) Wali Kelas VII D : Hestin Ning Suci, S.Pd.

- 5) Wali Kelas VII E : Dewi Julaikah, S.Pd.
- 6) Wali Kelas VII F : Titik Ainurrahman, S.Pd.
- 7) Wali Kelas VIII A : Desy Herawaty Herlina, S.Pd.
- 8) Wali Kelas VIII B : Abdul Rasyid, S.Si.
- 9) Wali Kelas VIII C : Amir Hidayat, S.Pd.
- 10) Wali Kelas VIII D : Nyzar Hayrat Alfansury, S.Pd.
- 11) Wali Kelas VIII E : Sri Jumiati Ningsih, S.Pd, M.Pd.
- 12) Wali Kelas VIII F : Ulfa Untari, S.Pd.
- 13) Wali Kelas IX A : Drs. Agus Supriadi, M.Pd.
- 14) Wali Kelas IX B : Aminatus Sakdiyah, S.Pd, M.Pd.
- 15) Wali Kelas IX C : Aisyah Ainun Nikmah, S.Pd, M.Pd.
- 16) Wali Kelas IX D : Dra. Eka Soetristiana, M.Pd.
- 17) Wali Kelas IX E : Dra. Nur Jamilah
- 18) Wali Kelas IX F : Yuliani Purwaningsih, S.Pd.
- 19) Wali Kelas IX G : Silawati Ningsih, S.Pd.

d. Unsur Pendukung Pimpinan

- 1) Komite : Drs. Saliman
- 2) Ketua OSIS : Ananda Mami Aji Putra Purnama

### **A. Paparan Data Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti. Baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-

persoalan sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut ini paparan data dan hasil temuan penelitian disampaikan:

### **1. Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya untuk didunia saja melainkan bekal di akhirat kelak. Dengan begitu kepada umat muslim mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan tersebut. Seperti halnya pada jenjang pendidikan yang sudah menerapkan siswa harus mampu membaca al-Qur'an. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, peneliti mencoba menemui bapak Abdul Qadimul Azal selaku kepala sekolah di SMPN 8 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

“Yang jelas yang lebih tau mengenai kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX yaitu guru mata pelajaran PAI karena dalam pelajarannya menyangkut cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan yang kedua wali kelasnya yang bertugas mendampingi disaat siswa membaca do'a dan membaca juz 'amma. Akan tetapi saya selaku kepala sekolah juga sedikit banyak tahu dari guru PAI maupun wali kelas siswa mengenai kemampuan membaca al-Qur'andan juga mengamati secara langsung atau mendampingi siswa disaat membaca 2 surat pendek sebelum mata pelajaran dimulai. Dengan begitu kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IX yang saya amati secara keseluruhan tergolong cukup baik”.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nur Jamilah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pembina ekstra baca tulis al-Qur'an (BTQ) siswa kelas IX di SMPN 8. Berikut hasil wawancara pada narasumber:

---

<sup>1</sup> Abdul Qadimul Azal, Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, wawancara langsung (03 Februari 2020, di Ruang Kepala Sekolah).



“Kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Pamekasan khususnya kelas IX beragam ada yang sudah bisa baik dari tajwid, dan makhrojul hurufnya. Ada juga yang hanya bisa membaca namun tajwid dan makharijul hurufnya kurang tepat, dan pula masih tidak bisa membaca sama sekali namun hal ini sangat minim. Yang ada di kelas IX sekitar tujuh kelas hanya 10 orang yang tidak bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar”.<sup>2</sup>

Selain guru PAI, peneliti juga menemui guru lain yakni salah satu wali kelas IX untuk mendapatkan data lebih lanjut mengenai kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

“kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IX sudah cukup baik hal ini bisa dilihat pada saat siswa membaca surat-surat pendek seperti surat-surat yang ada dalam juz ‘amma yang dibaca sebelum memulai mata pelajaran dan dilakukan setiap hari bersama-sama. Dalam membacanya di dampingi guru yang mengisi mata pelajaran jam pertama”.<sup>3</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru atau wali kelas IX dalam kegiatan wawancara mengenai kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, berikut hasilnya:

“Mengenai kemampuan membaca al-Qur’an kelas IX saya sebagai wali kelasnya melihat sudah banyak yang bisa dalam membaca al-Qur’an hanya saja sebagian dari siswa masih kurang dalam membaca al-Qur’an yang baik dan benar. Akan tetapi kemampuan siswa tergolong cukup baik dalam membaca al-Qur’an hal ini karena ada bimbingan dari guru PAI yang bersangkutan dengan pelajaran membaca al-Qur’an”.<sup>4</sup>

Selain kegiatan wawancara sebagai upaya pengumpulan data penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi langsung mengenai pembiasaan membaca

---

<sup>2</sup> Nur Jamilah, Guru PAI kelas IX SMPN 8 Pamekasan, wawancara langsung (28 Januari 2020, di Ruang Guru).

<sup>3</sup> Agus Supriadi, Wali kelas IX SMPN 8 Pamekasan, wawancara langsung (29 Januari 2020, di Ruang Guru).

<sup>4</sup> Silawati Ningsih, Guru Kelas, *Wawancara langsung*, (Tanggal 29 Januari 2020)

juz ‘amma sebelum memulai pelajaran yang dilakukan oleh siswa di SMPN 8 Pamekasan. Berikut hasil observasi langsung pada hari senin 3 Februari 2020, pada saat itu peneliti mengamati di dalam kelas. Selanjutnya bel berbunyi dan siswa masuk ke kelas masing-masing kemudian mempersiapkan diri untuk membaca surat-surat pendek dengan menggunakan juz ‘amma yang dipimpin oleh satu siswa menggunakan mikrofon. surat pendek yang dibaca sebanyak 2 surat lalu diteruskan membaca doa sebelum memulai pelajaran, ini dilakukan setiap hari.<sup>5</sup>

Selanjutnya observasi dilakukan mengenai pembinaan baca al-Qur’an siswa kelas IX tepat pada hari selasa 4 Februari 2020, kegiatan membaca al-Qur’an dilakukan pada saat mata pelajaran PAI yang dibimbing langsung oleh guru PAI kelas IX yakni ibu Nur Jamilah. Kegiatan membaca al-Qur’an dimulai dengan membaca surat pendek yaitu surat al-Kautsar yang dibaca secara bersamaan. Dilanjutkan oleh ibu nur menyuruh salah satu siswa bernama Dian kelas IX D membaca surat al-Kautsar yang sudah dibaca sebelumnya. Kemudian ibu Nur mengoreksi bacaan dari siswa tersebut dan menilai kemampuan membaca al-Qur’an yaitu seperti tajwid, makharijul huruf serta kelancaran membaca surat tersebut.<sup>6</sup>

Mengenai hal tersebut, terbukti bahwa data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi sebelumnya kepala sekolah, guru PAI, dan guru yang lain benar-benar senada dengan fakta yang ada di lapangan. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan

---

<sup>5</sup> Observasi, ketika pembiasaan membaca juz ‘amma sebelum memulai pelajaran, (Tanggal 3 Februari 2020).

<sup>6</sup> Observasi, ketika pembinaan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, (Tanggal 4 Februari 2020).

begitu peneliti melampirkan beberapa dokumentasi buku nilai kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX. (lihat lampiran 1).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yaitu tergolong cukup baik atau sedang. Kemudian kemampuan membaca al-Qur'an siswa di bagi menjadi tiga golongan yaitu, yang pertama ada siswa yang mampu membaca beserta tajwid dan makharijul huruf, yang kedua siswa mampu membaca namun belum tetpat tajwid dan makharijul hurufnya, yang ketiga siswa tidak bisa membaca sekaligus tajwid dan makharijul huruf dari bacaan tersebut.

## **2. Program Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Dari beberapa hal yang telah disampaikan di atas, bahwasanya kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX tergolong cukup baik. Hal ini karena masih ada siswa yang kurang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI, peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah di SMPN 8 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

“Tentunya ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan ada juga program pembiasaan membaca juz ‘amma sebelum pelajaran dimulai yang disepakati guru-guru di SMPN 8 Pamekasan. Hal ini dilakukan secara bersama-sama yang di pandu oleh beberapa siswa di ruang operator. Hal

ini akan berdampak baik kepada siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an".<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX yakni guru PAI kelas IX sekaligus guru ekstra baca tulis al-Qur'an ibu Nur Jamilah. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

"Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX ada upaya-upaya yang dilakukan seperti yang pertama pada saat di sekloah siswa mendapat pelajaran PAI yang dimana pelajaran PAI di SMP hanya memiliki 3 jam dalam seminggu. 1 jam digunakan membimbing siswa untuk baca tulis al-Qur'an (BTQ) dan 2 jam pelajaran PAI diisi materi-materi keislaman. Yang kedua setiap pagi siswa membaca surat-surat pendek yang ada dalam juz 'amma secara bersama-sama. 1 jam yang digunakan untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an tidak dicantumkan di RRP karena ini kesepakatan sesama guru PAI yang adad disini. Yang ketiga menggunakan waktu istirahat untuk siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an. Dan yang keempat mengingatkan siswa untuk belajar lagi dirumahnya masing-masing".<sup>8</sup>

Selanjutnya penelnti melakukan wawancara kembali dengan guru PAI kelas IX mengeni cara mengukur siswa yang mampu atau belum bisa membaca al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

"Cara mngukur kemampuan siswa kelas IX dalam membaca al-Qur'an yang saya lakukan mengadakan tes baca al-Qur'an dimana ini dilakukan satu persatu kemudian dinilai dan nilai tersebut dijadikan patokan. Dengan begitu saya mengetahui kemampuan siswa mana yang wajib belajar dirumah yang nilainya masih belum benar bacaannya kemudian minggu depan ditanyakan kembali. Sedangkan siswa yang nilainya standar yang sudah fasih masih perlu dilatih tiap minggu, lalu diikuti oleh teman-temannya satu persatu tapi kalau waktunya kurang hanya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an".<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Abdul Qadimul Azal, Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Februari 2020, di Ruang Kepala Sekolah).

<sup>8</sup> Nur Jamilah, Guru PAI kelas IX, Wawancara Langsung (Tanggal 28 Januari 2020, di Ruang Guru).

<sup>9</sup> Nur Jamilah, Guru PAI kelas IX, Wawancara Langsung, (tanggal 29 Januari 2020).

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan dan guru PAI kelas IX yang ada disana, selanjutnya peneliti ingin melakukan penggalian data melalui observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan dan menyesuaikan terhadap data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan observasi pada hari senin tanggal 3 Februari 2020, pada pelajaran PAI yang ada di SMPN 8 Pamekasan terdapat 3 jam pelajaran PAI dalam satu minggu kemudian guru PAI membagi 3 jam tersebut yaitu 2 jam untuk materi keislaman dan 1 jam untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an (BTQ) kegiatan ini tidak dicantumkan di RPP. Kemudian pada saat itu guru PAI membimbing siswa dalam membaca al-Qur'an dalam kelas dengan waktu 1 jam tersebut. Pertama yang dilakukan guru PAI memberikan contoh bacaan yang baik dan benar pada surat al-Falaq lalu semua siswa mengikuti hal ini diulang sebanyak 3 kali guna siswa menjadi paham mana yang harus dibaca panjang dan pendek, makhrojul huruf, serta tajwid dari bacaan tersebut. Kemudian guru PAI menunjuk siswa untuk membaca surat yang ditentukan sekaligus mendengarkan bacaan siswa tersebut. Jika ada salah dalam membacanya guru PAI membimbingnya sampai bacaannya baik dan benar. Jika ada siswa yang masih belum bisa ibu Nur Jamilah menyuruh siswa untuk belajar lagi di rumah. Hal ini dilakukan sampai pergantian jam.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali untuk memperkuat hasil wawancara mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Tepat pada hari senin 10 Februari 2020, pelajaran PAI 1 jam digunakan untuk pembinaan baca tulis al-

---

<sup>10</sup> Observasi, ketika Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an, (Tanggal 3 Februari 2020).

Qur'an. pada saat itu guru PAI kelas IX yaitu ibu Nur Jamilah membimbing siswa kelas IX dalam menulis al-Qur'an. pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan semua siswa untuk membuka juz 'amma kemudian menunjuk surat yang akan ditulis dan siswa disuruh menulis surat al-Qari'ah beserta artinya lalu ditulis dibuku PAI siswa masing-masing. Selanjutnya ibu Nur keliling kelas untuk melihat tulisan siswa dalam bentuk arab. Jika ada siswa yang kurang tepat dalam menulis arab maka ibu nur memberikan contoh penulisan yang baik pada siswa tersebut.<sup>11</sup>

Dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan kesesuaian antara data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi. Dimana upaya-upaya yang dilakukan guru PAI kelas IX benar-benar ada. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti melampirkan data dokumentasi mengenai pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). (lihat lampiran 2).

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan wawancara dan observasi dan dokumentasi benar adanya. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX benar-benar dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI yaitu pertama memasukkan pembinaan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalm KBM yang berlangsung dengan memanfaatkan 1 jam pelajaran dalam satu minggu kegiatan yang dilakukan seperti membimbing siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta membimbing siswa dalam menulis surat al-Qur'an yang terdapat pada juz 'amma. Kemudian upaya yang dilakukan lainnya menggunakan waktu istirahat

---

<sup>11</sup> Observasi, ketika Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an, (Tanggal 10 Februari 2020).

untuk siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan pada saat semester ganjil. selanjutnya tidak lupa mengingatkan siswa untuk membaca al-Qur'an dirumah masing-masing.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Dari setiap kegiatan maupun upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan diatas. Dalam hal ini peneliti mencoba menemui kembali bapak Abdul Qadimul Azal selaku kepala sekolah di SMPN 8 Pamekasan untuk menanyakan faktor pendukung dari kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

“Ada dua faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX yaitu, yang pertama faktor pendukung dari sekolah SMPN 8 Pamekasan mempunyai program membaca surat-surat pendek dan doa bersama sebelum memulai pelajaran. Hal ini disetujui oleh semua guru yang mengajar di SMPN 8 Pamekasan. Yang kedua faktor pendukung dari guru PAI yang ada di SMPN 8 Pamekasan ada tiga, dua guru yang sudah PNS dan 1 guru non PNS ketiga-tiganya memiliki kompetensi yang bagus dan sama-sama rajin. Namun yang bertanggung jawab menjadi guru PAI kelas IX yaitu ibu Nur Jamilah sekaligus pembina di ekstra BTQ dan beliau termasuk guru PNS dan rajin. Hal ini dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an”.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas IX untuk menanyakan persoalan yang menyangkut faktor pendukung dan

---

<sup>12</sup> Abdul Qadimul Azal, Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Februari 2020, di Ruang Kepala Sekolah).

penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa maka siswa tersebut harus mempunyai minat untuk belajar al-Qur'an jika siswa tersebut mempunyai minat untuk belajar akan merasa mudah bagi saya dalam membimbing siswa tersebut dalam membaca al-Qur'an. Dan juga keadaan lingkungan di rumah yang memfasilitasi siswa tersebut untuk belajar membaca al-Qur'an seperti peran orang tua siswa. Antusias siswa disini sangatlah penting karena jika ini ada pada siswa maka siswa tersebut mudah menerima dan memahami apa yang telah saya berikan mengenai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti belum merasa puas dengan data yang diperoleh oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kembali kepada siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan menyangkut faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Berikut faktor pendukung lainnya:

“Yang membuat saya senang membaca al-Qur'an karena ibu Nur sangat telaten dan sabar dalam membimbing saya untuk bisa membaca al-Qur'an selain itu saya meskipun sudah SMP masih ngaji di surau pada malam hari”.<sup>14</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan siswa mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX. Berikut hasilnya:

“Cara ibu Nur membuat saya senang membaca al-Qur'an seperti membaca al-Qur'an secara bergantian karena dengan begitu semua dapat mengetahui

---

<sup>13</sup> Nur Jamilah, Guru PAI kelas IX, Wawancara Langsung, (tanggal 28 Januari 2020).

<sup>14</sup> Arini, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (Tanggal 6 Februari 2020).



bacaan surat tersebut. Dan juga ibu Nur membuat permainan al-Qur'an seperti tebak-tebakan tajwid".<sup>15</sup>

Agar lebih meyakinkan, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan beberapa siswa lainnya, berikut hasilnya:

"Saya senang membaca al-Qur'an karena dari guru PAI memberikan contoh bacaan dengan menggunakan tilawah yang suaranya enak dan lantang".<sup>16</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara di atas selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 hal ini untuk membuktikan dan menyesuaikan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Salah satu faktor pendukung yang peneliti observasi kedua kalinya yaitu pada program sekolah yaitu pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan kembali dengan tujuan apakah benar-benar terlaksana program pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari oleh siswa di SMPN 8 Pamekasan. Pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2020, seperti biasa siswa mempersiapkan diri dan salah siswa membagikan juz 'amma kemudian membaca secara bersama-sama.<sup>17</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali mengenai faktor pendukung lainnya tepat pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020, pada saat itu pelajaran PAI berlangsung dengan materi pembinaan membaca al-Qur'an. Sebelum guru PAI mendengarkan dan mengoreksi bacaan al-Qur'an dari siswa, guru PAI

---

<sup>15</sup> Rido, Siswa Kela IX, Wawancara Langsung. (Tanggal 6 Februari 2020).

<sup>16</sup> Salsa, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung, (Tanggal 6 Februari 2020).

<sup>17</sup> Observasi, ketika Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek Sebelum Memulai Pelajaran Di SMPN 8 Pamekasan, (Tanggal 6 Februari 2020).

memberikan contoh terlebih dahulu bacaan yang benar surat yang dibaca yaitu surat al-Kautsar. Kemudian setelah memberi contoh bacaan dari surat tersebut siswa membaca surat al-Kautsar secara bersama-sama dan ini diulang sebanyak 3 kali.<sup>18</sup>

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diatas tentang faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, peneliti memperkuat dengan melampirkan hasil dokumentas. (lihat lampiran 3).

Dari pernyataan-pernyataan diatas terkait faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yaitu faktor pendukung yang pertama dari lembaga yang terdapat program pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran yang ada dalam juz 'amma. Faktor pendukung kedua dari guru PAI yang memiliki kompetensi yang bagus, rajin, telaten, sabar dan mempunyai suara yang bagus dalam memberikan contoh membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor pendukung ketiga dari siswa yang memiliki minat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya baca tulis al-Qur'an (BTQ). Faktor pendukung ke empat dari orang tua siswa yang memfasilitasi dan belajar al-Qur'an dirumah.

Setelah peneliti mengetahui yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMP 8 Pamekasan, maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas

---

<sup>18</sup> Observasi, ketika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX Di SMPN 8 Pamekasan, (Tanggal 7 Februari 2020).

IX. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah yakni bapak Abdul Qadimul Azal mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX dan berikut adalah hasil wawancara:

“Adapun faktor penghambatnya yang pertama terletak pada siswa itu sendiri, tidak semua siswa membawa juz ‘amma dengan begitu siswa yang tidak membawa juz ‘amma hanya mengikuti saja namun tidak melihat tulisan arab dari surat tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan pengucapan huruf atau makhorijul huruf, panjang pendek bacaan, dan tajwid dari bacaan tersebut”.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan guru PAI kelas IX di SMPN 8 Pamekasan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX. Berikut hasilnya:

“Penghambatnya terletak pada waktu dimana pelajaran agama di jenjang SMP hanya 3 jam dalam seminggu dan saya membagi 2 jam untuk materi dan 1 jam untuk pembinaan baca tuli al-Qur'an (BTQ) oleh karenanya saya selalu berpesan kepada siswa baik yang sudah bisa maupun yang masih belum bisa membaca al-Qur'an untuk belajar lagi dirumahnya”.<sup>20</sup>

Dari data yang telah diperoleh peneliti dari wawancara di atas, peneliti belum merasa puas oleh karenanya peneliti melakukan wawancara kembali kepada beberapa siswa kelas IX mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan berikut hasilnya:

“Sedangkan yang membuat saya merasa bosan dan malas dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu jika disekolah ketika pelajaran BTQ kadang tidak semua teman dikelas mendengarkan guru mereka asyik bercanda karena itu saya tidak bisa fokus dalam belajar membaca al-Qur'an. kadang

---

<sup>19</sup> Abdul Qadimul Azal, Kepala Sekolah SMPN 8 Pamekasan, wawancara langsung, (Tanggal 03 Februari 2020).

<sup>20</sup> Nur Jamilah, guru PAI kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, wawanca langsung, (tanggal 28 Januari 2020).

saya merasa ngantuk ketika pelajaran baca tulis al-Qur'an dan kalau dirumah saya sibuk main game jadinya saya tidak belajar lagi dirumah".<sup>21</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menyesuaikan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara. Tepat pada hari rabu tanggal 5 Februari 2020, disaat guru PAI dan siswa lainnya membaca surat ada salah satu siswa yang tidur ketika pembinaan baca tulis al-Qur'an (BTQ).<sup>22</sup> Tindakan yang diambil oleh guru PAI dalam menangani siswa yang tidur dikelas saat pembinaan baca tulis al-Qur'an berlangsung , guru PAI menyuruh siswa tersebut untuk mengambil wudhu' supaya tidak mengantuk lagi. Pada hari yang sama pula terdapat siswa yang tidak membawa juz 'amma. Jika ada siswa yang tidak membawa juz 'amma guru PAI melakukan beberapa sanksi mulai yang lebih ringan sampai berat yang didapat yaitu, jika satu kali diperingatkan atau ditegur, kedua kali dihukum berdiri di depan kelas sambil membaca surat pendek yang dipelajari saat pembinaan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada hari itu, ketiga kali berdiri sambil membaca tiga surat pendek seperti Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi terkait faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas IX. (lihat lampiran 4).

Dari apa yang telah disampaikan di atas, bahwasanya faktor-faktor yang dapat menghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX salah satunya yaitu terletak pada siswa yang tidak membawa juz 'amma ke sekolah karena di sekolah ada program membaca surat-surat pendek yang ada dalam juz 'amma tersebut. selain itu terletak pada waktu dimana waktu yang ada

---

<sup>21</sup> Noval, Siswa Kelas IX, wawancara langsung, (Tanggal 06 Februari 2020).

<sup>22</sup> Observasi, ketika Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an kelas IX, (Tanggal 5 Februari 2020).

di sekolah kurang memadai untuk membimbing siswa satu persatu dalam membaca al-Qur'an.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu saat pelajaran BTQ berlangsung tidak semua siswa mendengarkan masih ada yang bergurau dan bercanda hal ini menyebabkan teman di dikelasnya yang fokus mendengarkan akan merasa terganggu. Adanya siswa yang mengantuk saat pembinaan baca tulis al-Qur'an berlangsung serta malas untuk belajar dirumah karena kecanduan barang elektronik seperti hp.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Temuan penelitian pada paparan data di atas melalui kegiatan wawancara observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yakni siswa kelas IX dalam membaca al-Qur'an tergolong cukup baik atau sedang. Seperti halnya yang

telah ditemukan dilapangan dari beberapa siswa yang ada di kelas IX kemampuan membaca al-Qur'an bervariasi dan ini tergolong menjadi 3 golongan:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu ada yang sudah mampu membaca, tepat dalam makharijul huruf dan tajwid.
- b. Kemampuan yang sedang yaitu ada yang mampu membaca tapi masih kurang dalam tajwidnya.
- c. Kemampuan rendah yaitu ada yang tidak bisa membaca sama sekali.

## **2. Program Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Dapat peneliti sebutkan sebagai berikut:

- a. Membaca surat-surat pendek yang ada dalam juz 'amma dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- b. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh guru SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu menggunakan waktu satu jam dalam seminggu yang diisi dengan pembinaan dan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan menggunakan waktu istirahat kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk membimbing membaca Al-Qur'an di perpustakaan.
- c. Memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an di rumah.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Pamekasan**

Dari temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. dapat peneliti sebutkan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung terdapat empat faktor pendukung yaitu sebagai berikut :
  - 1) Pembiasaan atau latihan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.
  - 2) Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki Guru PAI.
  - 3) Konsentrasi Siswa.
  - 4) Lingkungan atau suasana rumah.
- b. Faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX yaitu pada siswa yang seperti:
  - 1) Kedisiplinan siswa.
  - 2) Rendahnya minat siswa.
  - 3) Kondisi kelas atau sarana dan prasarana.
  - 4) Lingkungan di luar sekolah atau masyarakat.

#### **C. Pembahasan**

##### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.**

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk membaca firman yang diturunkan oleh Allah (Al-Quran) yang

dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dan membacanya akan bernilai ibadah.<sup>23</sup> Definisi lain yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari ketepatan tajwid.<sup>24</sup>

Dapat ditarik kesimpulan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembahasan ini adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari ketepatan pada tajwid, makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

Membaca menjadi faktor keberhasilan pertama bagi manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia. Untuk itu sebagai seorang muslim sangat dianjurkan mempelajari al-Qur'an baik dari segi membaca, menghafal dan bahkan sampai bisa memahami maknanya, karena al-Qur'an selain sebagai penuntun dan pedoman jalan kebenaran umat islam juga membaca termasuk ibadah. Hal ini terdapat dalam Qs. Shaad ayat 29 yang buntutnya sebagai berikut:<sup>25</sup>

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لَّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ. (ص: ٢٩)

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran".

Maksud dan tujuan dari ayat diatas adalah mengambil manfaat dari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Membaca al-qur'an merupakan sarana dan jalan

<sup>23</sup> Idah Suryanti, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), hlm. 25.

<sup>24</sup> Rizki Nur Tri Rahayu, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hlm. 11.

<sup>25</sup> Kementrian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Saudi Arabia: Mujamma al-Malik Fahdli Thiba.'at Almush haf, 1422 H), hlm. 736.



untuk mengamalkan Al-Qur'an. membaca Al-Qur'an sendiri adalah sebuah amal shalih, namun tidak menghususkan hanya membaca al-Qur'an dan berhenti disana. Lebih dari itu, kita harus merenungi makna dan mengamalkannya, sehingga bisa menjadi hamba yang mengambil manfaat-manfaat dari ayat al-Qur'an. oleh karena itu dalam memahami isi kandungan dan makna dari ayat-ayat al-Qur'an diperlukan kemampuan al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (Makharijul Huruf) dan tajwid yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an, yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini di katagorikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid, termasuk lagu.
- b. Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar.
- c. Kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Sebagaimana teori di atas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yakni siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an tergolong cukup baik atau sedang. Seperti halnya yang telah ditemukan dilapangan dari beberapa siswa yang ada di kelas IX kemampuan membaca Al-

---

<sup>26</sup> Aquami''Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang'', Jurnal Ilmiah PGMI , 1 (Juni 2017) hlm.84

Qur'an bervariasi dan ini tergolong menjadi 3 golongan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu ada yang sudah mampu membaca, tepat dalam makharijul huruf dan tajwid.
- b. Kemampuan yang sedang yaitu ada yang mampu membaca tapi masih kurang dalam tajwidnya.
- c. Kemampuan rendah yaitu ada yang tidak bisa membaca sama sekali.

## **2. Program Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.**

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru berupaya dengan menggunakan beberapa program, Diantaranya sebagai berikut:

- a. Membaca surat-surat pendek sebelum memulai mata pelajaran.

Mengawali Kegiatan Belajar dengan membaca surat pendek Al-Qur'an yang telah di tentukan oleh sekolah. Kegiatan pembiasaan ini di lakukan dengan harapan membawa suatu kebaikan. Sebagaimana kata pepatah "setiap kegiatan yang selalu di awali dengan kebaikan maka akan menghasilkan kebaikan pula". Kegiatan membaca surat pendek ini di lakukan setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Dalam membaca surat pendek ini di pandu oleh ketua kelas masing- masing kelas dan guru yang mengajar pada saat mengawasinya.

Kegiatan ini harus di tanam sejak kecil agar anak menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dapat membuat siswa memiliki skill tambahan dengan pegangan ayat pendek yang di baca tersebut minimal mereka hafal surat pendek.

Bila kegiatan ini kebiasaan rutin maka akan tercipta suasana yang aman dan siswa bisa menerima dengan baik berkat membaca surat pendek ini.<sup>27</sup>

b. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Sedangkan pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan proses pengelolaan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat bersama-sama dengan peserta didik normal yang dikemas sesuai dengan kebutuhan siswa baik yang normal maupun anak berkebutuhan khusus dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Saudi Arabia: Mujamma al-Malik Fahdli Thiba.'at Almush haf, 1422 H), hlm. 778

<sup>28</sup> Ibid, hlm.780

c. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi siswa untuk belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang berarti dan berharga serta mencoba memperoleh manfaat akademik perubahan.<sup>29</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar dan semangat untuk belajar sehingga siswa akan tertarik dengan pelajaran-pelajaran yang diterimanya di sekolah dan selalu berusaha mempelajari kembali belajar dan membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing.<sup>30</sup>

Berdasarkan teori diatas, mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

- a. Membaca surat-surat pendek yang ada dalam juz 'amma dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- b. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan oleh guru SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu menggunakan waktu satu jam dalam seminggu yang diisi dengan pembinaan dan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan menggunakan waktu istirahat kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk membimbing membaca Al-Qur'an di perpustakaan.
- c. Memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an di rumah.

---

<sup>29</sup>M.Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2017), hlm.139

<sup>30</sup>Ibid. hlm.147

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.**

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung.

##### 1) Membiasakan atau latihan

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.<sup>31</sup>

Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

##### 2) Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi

---

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya , Bandung, 2005, hlm 108

kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.<sup>32</sup>

Dalam belajar membaca Al-Qur'an factor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid– muridnya dengancermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini factor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi

### 3) Konsentrasi Siswa

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.88

#### 4) Lingkungan rumah

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.<sup>34</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, Ada beberapa penyebab penghambat diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Kedisiplinan siswa

Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm.89

<sup>34</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 59

Di samping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksana, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.<sup>35</sup>

## 2) Kurangnya minat siswa

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>36</sup>

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguhsungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

## 3) Kondidisi kelas atau sarana dan prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan

---

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 67

<sup>36</sup> Sadirman A,M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, 2003, hlm. 39.



sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.<sup>37</sup>

#### 4) Lingkungan di luar sekolah atau masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. dapat peneliti sebutkan sebagai beriku:

- c. Faktor pendukung terdapat empat faktor pendukung yaitu:
- 1) Pembiasaan atau latihan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.
  - 2) Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki Guru PAI.
  - 3) Konsentrasi Siswa.
  - 4) Lingkungan atau suasana rumah.

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm.154

<sup>38</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 60

d. Faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX yaitu pada siswa yang seperti:

- 1) Kedisiplinan siswa.
- 2) Rendahnya minat siswa.
- 3) Kondisi kelas atau sarana dan prasarana.
- 4) Lingkungan di luar sekolah atau masyarakat.